Pimpinan Pusat
Lembaga Komunikasi Perguruan tinggi
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama

RAKORNAS

Rapat Kordinasi Nasional
Lembaga Komunikasi Perguruan Tinggi
Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Naahdlatul Ulama

Tulungagung, 3 - 4 Desember 2021

RAKORNAS LKPT PP IPNU

RAPAT KOORDINASI NASIONAL
LEMBAGA KOMUNIKASI PERGURUAN TINGGI
PIMPINAN PUSAT IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA

TULUNGAGUNG, 3—4 DESEMBER 2021
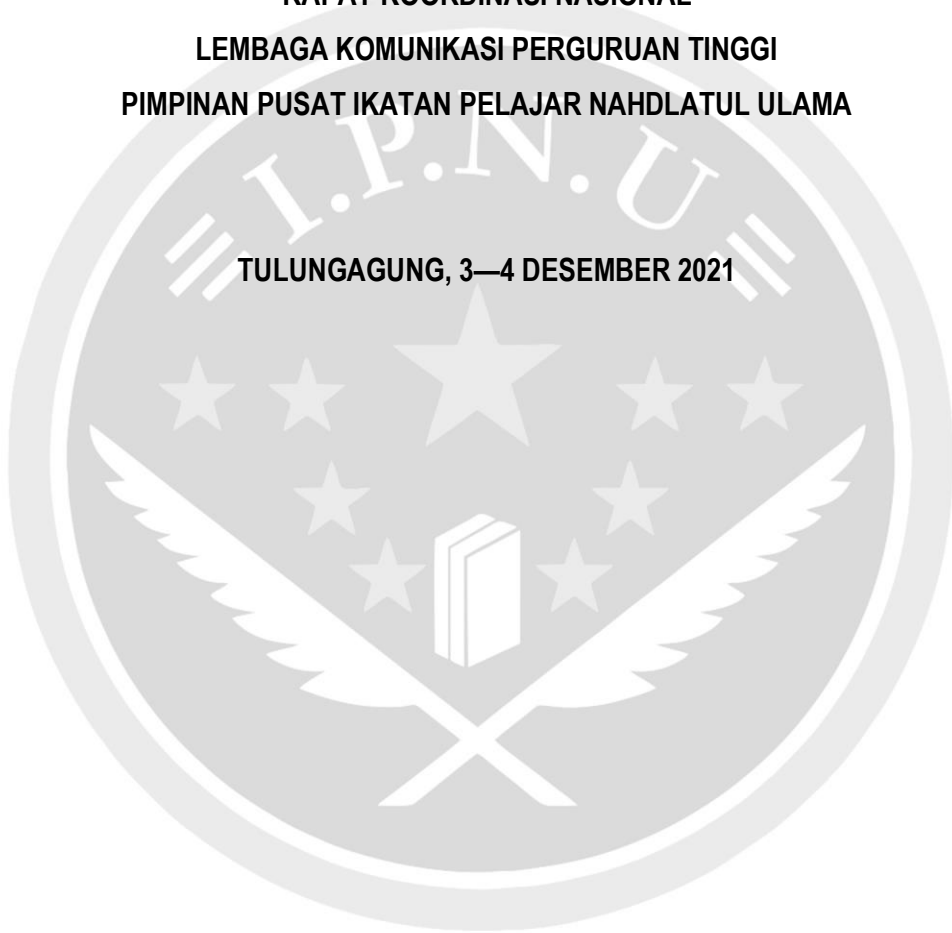
KEPUTUSAN LEMBAGA KOMUNIKASI PERGURUAN TINGGI
PIMPINAN PUSAT IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
Nomor : 01/Rakornas-LKPT/IPNU/XII/2021
TENTANG
ORGANISASI LKPT PP IPNU

Bismillahirrahmanirrahim

Rapat Koordinasi Nasioanal Lembaga Komunikasi Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama tanggal 3—4 Desember 2021 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rohmatulloh, Tulungagung, setelah :

Menimbang :
1. Bahwa untuk mewujudkan tanggungjawab IPNU kepada perguruan tinggi, mayarakat, bangsa dan negara, dibutuhkan sikap organisasi;
2. Bahwa kelembagaan organisasi yang kuat mutlak memerlukan penyelenggaraan organisasi dan metode pengkaderan yang teratur;
3. Bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut, maka perlu ditetapkan permusyawaratan Rakornas LKPT IPNU.

Mengingat :
1. Peraturan Dasar (PD) IPNU Pasal 12, Pasal 16, dan Pasal 20;
2. Peraturan Rumah Tangga (PRT) IPNU Pasal 36;
3. Peraturan Organisasi (PO) IPNU Pasal 27.

Memperhatikan :
1. Hasil pembahasan sidang dan masukan-masukan peserta Rapat Koordinasi Nasional LKPT Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama;
2. Sidang Pleno Rapat Koordinasi Nasional LKPT Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.

Dengan senantiasa memohon petunjuk Allah SWT,

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
1. Mengesahkan Mekanisme Organisasi dan Pengkaderan PKPT
2. Terhadap lembaga komunikasi perguruan tinggi dan pimpinan komisariat perguruan tinggi untuk berkoordinasi dengan satuan pimpinan terkait untuk menjalankan amanah hasil rapat kerja nasional sebagaimana terlampir;
3. Keputusan ini sejak tanggal ditetapkan.

Wallahul muwafiq ila aqwamith-tharieq.

Ditetapkan di : Tulungagung
Pada tanggal : 4 Desember 2021

RAPAT KOORDINASI NASIONAL
LEMBAGA KOMUNIKASI PERGURUAN TINGGI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
Presidum Sidang

Ttd	Ttd	Ttd
Ilman Ardhy Chalim	Febi Akbar Rizki	M. Reza Al-Akhsan
Ketua	*Sekretaris*	*Anggota*

MEKANISME ORGANISASI

PIMPINAN KOMISARIAT PERGURUAN TINGGI

Pendirian IPNU di komisariat Perguruan Tinggi adalah sebagai sebuah manivestasi amanat Kongres IPNU XIII di Makasar untuk mengembalikan konstituen IPNU pada basis pelajar, santri, dan mahasiswa yang menjadi target pembibitan, pembinaan, dan pengembangan Pelajar NU. Sedangkan Dasar tentang pendirian komisariat Perguruan Tinggi IPNU adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Dasar Pasal 12 dan Peraturan Rumah Tangga IPNU Pasal 15 tentang Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi;
2. Pedoman Organisasi IPNU BAB XVIII Pasal 107 tentang Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi: Pengertian PKPT, kedudukan dan daerah Kerja, susunan pngurus, tugas, hak, dan kewajiban.
3. Pedoman Organisasi IPNU BAB XIX Pasal 110 tentang Tata Kerja Pengurus PKPT: Tata kerja pengurus harian (ketua dan wakil-wakil ketua, sekretaris dan wakil-wakil sekretaris, dan bendahara), Departemen, Lembaga, dan Badan.

A. STRATEGI PENDIRIAN PIMPINAN KOMISARIAT PERGURUAN TINGGI

Sosialisasi IPNU

Dalam rangka menyampaikan dan memperkenalkan IPNU secara organisatoris di lembaga Pendidikan Tinggi (Kampus) maka perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan dan cara-cara taktis, praktis-strategis, dan mengena. Sehingga apa yang ingin diupayakan bersama dapat menemui hasil yang dinginkan. Upaya-upaya ikhtiar itu adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Struktural (Perguruan Tinggi/Kampus, Milik NU)

PC IPNU memfasilitasi pertemuan (PC IPNU, Lembaga Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (LPTNU), Rektor Kampus NU, dan Rektor Kampus Umum dengan menghadirkan *Keynote Speaker* PCNU setempat, dilanjutkan dengan penanda tanganan Nota Kesepahaman (MoU). Rapat tersebut perlu membicarakan :

1) Sosialisasi urgensi keberadaan PKPT IPNU di kampus NU;
2) Presentasi Panduan dan Juknis PKPT oleh PC IPNU ;
3) Merumuskan pola koordinasi antara PC IPNU, LPTNU, dan kampus-kampus NU.

2. Pendekatan Kepada Mahasiswa

a. PC IPNU melakukan pendekatan kepada mahasiswa saat proses orientasi mahasiswa baru, seperti OSPEK, PBAK atau nama lainnya.
b. PC IPNU melakukan pendekatan kepada mahasiswa senior yang berpengaruh dan dapat dijadikan pioner dalam komunitasnya;
c. Melakukan pendekatan pertemanan/ kekerabatan/ kelompok mahasiswa;
d. Menggunakan pendekatan lain secara intensif yang arif dan elegance, sehingga dapat membuat ketertarikan sendiri untuk bergabung dengan IPNU sebagai wadah pengembangan diri.

3. Pendekatan Progam Strategis

PC IPNU menciptakan kegiatan yang kreatif dan strategis untuk menyajikan program yang menarik dan diminati mahasiswa. Beberapa diantaranya:

a. Pengembangan wawasan intelektual keilmuan dan religius dengan membuat *Youth Moslem Study Club* (YMSC) sebagai kajian berkala.

b. Menyajikan nuansa kegiatan yang kompetitif dan prestisius, umpamanya: liga kampus, PORSENI, Debat Kontes dll.
c. Aktivitas yang rekreatif dan penyegaran diri seperti: Festival Qosidah, Pagelaran Seni Budaya, Lomba Cipta dan Baca Puisi, dll.
d. Sajian nuansa pengautan jiwa keagamaan dan moralitas, misalnya: peringatan hari santri nasional, persatuan terpadu remaja, tadabur alam, safari rohani, dll.
e. Kegiatan pengembang lain yang menarik minat pelajar untuk mengenal apa itu IPNU .

4. Pendekatan Progam, Organisasi, dan Kaderisasi

PC IPNU menyelenggarakan kegiatan yang menunjang gerakan pendirian PKPT secara taktis dengan membuat pengkaderan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA). Dapat dimulai dengan merangkaikan kegiatan yang berupa penunjang skill pelajar guna kebutuhan berdirinya organisasi, berupa: Latihan Dasar Kepemimpinan dan Organisasi di Kampus, *Training Pers Jurnalitic*, Kemah Kebangsaan, *Creative Content Creator*, dll.

5. Kedudukan Organisasi PKPT IPNU di Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi apapun badan hukumnya, tentu menginduk terbelah kepada dua (2) kementrian yang berbeda, yaitu: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kementerian Agama. Sehingga, penggantian absolut IPNU sebagai organiasi intra mahasiswa dirasa tidak solutif. Maka dengan ini dapat ditempuh opsi berikut:

a. PKPT IPNU sebagai Organisasi Intra Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Pada posisi ini, PKPT IPNU merupakan wadah organisasi mahsiswa yang bersifat intra kampus. Gerakannya seperti halnya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang telah terlebih dahulu hadir di dalam kampus. Dalam posisi ini PKPT IPNU mengambil peran sebagai wadah bagi Mahasiswa NU untuk mengembangkan bakat, minat serta intelektualnya di dalam kampus, serta melakukan berbagai sinergitas, baik berupa program kerja mau pun lainnya dengan birokrasi kampus.

b. PKPT IPNU sebagai Organisasi Ekstra Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Pada posisi ini, PKPT IPNU merupakan wadah organisasi mahasiswa yang bersifat ekstra kampus, hampir sama halnya dengan organisasi ekstra kampus lainnya. PKPT IPNU pada posisi ini sebagai "rumah" bagi kader-kader IPNU di sekolah-sekolah yang melanjutkan studi di perguruan tinggi.

6. Prosedur Pendirian dan Pengesahan PKPT

Pendirian

a. Di setiap perguruan tinggi/kampus dapat dibentuk Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi.
b. Permintaan untuk mendirikan Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi disampaikan kepada Pimpinan Cabang dengan disertai keterangan tentang Perguruan Tinggi yang bersangkutan dan jumlah anggota yang ada di Perguruan Tinggi yang bersangkutan dengan di tembuskan kepada Pimpinan Wilayah.
c. Apabila Pimpinan Cabang IPNU di kabupaten/kota yang bersangkutan belum terbentuk, maka pembentukan Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi bisa dilakukan oleh Pimpinan Wilayah IPNU yang bersangkutan.
d. Setelah mempelajari susunan kepengurusan PKPT yang bersangkutan, Pimpinan Cabang berkewajiban mengesahkan kepengurusan PKPT dengan menerbitkan Surat Pengesahan.

Sebelum membentuk Pimpinan Komisariat perlu diketahui persyaratan-persyaratan pembentukan Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah anggota sedikitnya 10 orang untuk IPNU (PRT pasal 16)
2. Di setiap perguruan tinggi/kampus dapat dibentuk Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi.
3. Pembentukan struktur Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi untuk masa khidmat satu tahun (satu periode).
   a. Syarat menjadi Pengurus Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi
      1) Umur setinggi-tingginya 22 tahun.
      2) Pendidikan serendah-rendahnya SLTA atau yang sederajat.
      3) Pernah mengikuti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) dibuktikan dengan sertifikat pelatihan.
   b. Ketua komisariat Perguruan Tinggi dipilih langsung pada Rapat Anggota bagi IPNU
   c. Teknik pemilihan ditentukan melalui sidang Rapat Anggota bagi IPNU
   d. Para pengurus lengkap dipilih oleh tim formatur
   e. Tim formatur terdiri atas :
      1) Ketua terpilih (mandataris)
      2) Ketua demisioner
      3) Perwakilan Peserta (mewakili angkatan/fakultas)
   f. Pimpinan komisariat perguruan tinggi disahkan oleh pimpinan cabang dengan rekomendasi majlis wakil cabang NU setempat (PRT IPNU BAB X pasal 23)
   g. Struktur dan bagan Pimpinan Komisariat terdiri atas :
      1) Dewan Pelindung: merupakan pimpinan lembaga pendidikan atau Rektor Perguruan Tinggi/ Tokoh-tokoh NU di Kampus setempat.
      2) Dewan Pembina: Dewan pembina terdiri atas 2 orang yang terdiri atas dosen, dan senior atau alumni.
      3) Pimpinan komisariat perguruan tinggi terdiri atas: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara, serta beberapa Departemen, Lembaga – Lembaga, dan Badan sesuai dengan kebutuhan. Tambahan lampiran departemen dan bagan struktur kepengurusan meliputi:
         a) Departemen: Organisasi, Kaderisasi, Dakwah, Minat/ Seni/ Olahraga.
         b) lembaga: dewan koordinasi CBP, Pers/ jurnalistik, Lembaga Penelitihan dan Pengembangan (Litbang), Badan: *Student Crisist Centre* (SCC), dan *Student Riset Centre*.

Pengesahan

a. Setelah selesainya Rapat Anggota, pengurus PKPT IPNU yang terbentuk mengajukan permohonan Rekomendasi Pengesahan Susunan Pengurus yang bersangkutan kepada Majelis Wakil Cabang NU daerah setempat. (PRT IPNU BAB X Pasal 23). Setelah menerima pengajuan rekomendasi pengesahan dan mempelajari seperlunya susunan kepengurusan, Majelis Wakil Cabang NU dan/atau Lembaga Perguruan Tinggi setempat

menerbitkan surat rekomendasi pengesahan tentang kepengurusan Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi IPNU yang bersangkutan.

b. Pengurus PKPT IPNU yang terbentuk selanjutnya mengajukan surat permohonan pengesahan tentang kepengurusan yang bersangkutan kepada PC IPNU setempat.
c. Lampiran-lampiran pada Surat permohonan pengesahan :
    1) Berita Acara dan/atau surat keputusan Rapat Anggota tentang pemilihan ketua Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi;
    2) Berita Acara penyusunan kepengurusan oleh tim formatur komisariat perguruan tinggi;
    3) Susunan kepengurusan Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi lengkap;
    4) Surat rekomendasi pengesahan PKPT IPNU dari Majelis Wakil Cabang NU dan/atau Lembaga Perguruan Tinggi setempat;
d. Surat permohonan pengesahan ditandatangani oleh Ketua Komisariat Perguruan Tinggi terpilih hasil Rapat Anggota dan Sekretaris yang dipilih melalui rapat tim formatur.
e. Bentuk dan format surat permohonan pengesahan sebagaimana surat umum yang telah diatur dalam Peraturan Pimpinan Pusat tentang Sistem Administrasi IPNU
f. Setelah menerima pengajuan pengesahan dan surat rekomendasi pengesahan, serta mempelajari sungguh-sungguh susunan kepengurusan, Pimpinan Cabang menerbitkan surat pengesahan tentang Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
g. Surat pengesahan dikirim kepada Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
h. Surat pengesahan harus ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris Pimpinan Cabang dengan tanda tangan dan stempel basah.
i. Bentuk dan format surat pengesahan diatur dalam Peraturan Pimpinan Pusat tentang Sistem Administrasi IPNU

B. STRATEGI PENGKADERAN PIMPINAN KOMISARIAT PERGURUAN TINGGI

Sistem kaderisasi dimaksudkan sebagai seperangkat aturan yang menjadi pedoman dan rujukan untuk merencanakan, mengorganisir, mengelola dan melaksanakan seluruh program kaderisasi secara teratur, efektif dan berkualitas. Organisasi IPNU membagi pengkaderan melalui 3 pintu: Kaderisasi Formal, Kaderisasi Non-formal, dan Kaderisasi In- formal.

Kaderisasi di perguruan tinggi maupun di sekolah tidak jauh berbeda. Keduanya sama-sama harus melalui Makesta dahulu untuk sah menjadi anggota. Tetapi, tampang boleh sama, isi haruslah berbeda. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan berfikir antara kader di sekolah dan di perguruan tinggi. Di tingkatan perguruan tinggi, seorang calon kader sangat relevan ketika diajak berfikir hal-hal yang lebih kompleks, penuh intrik, dan menuntut daya kritis. Sehingga materi yang diberikan harus lebih luas dan mendalam atau salah satunya disesuaikan dengan kebutuhan saat itu. Materi pelatihan (kaderisasi) pun perlu dibedakan antara materi wajib dan materi pilihan. Materi wajib berkaitan dengan pengenalan dan penguatan ideologi maupun identitas ke-NU-an. Sementara itu, materi pilihan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kampus.

1. MAKESTA

Secara legal formal yang sesuai dengan aturan pengkaderan dalam tubuh IPNU, Makesta adalah pintu masuk bagi seseorang untuk sah menjadi anggota. Menjadi bagian dari keluarga besar IPNU serta berhak mendapatkan kartu keanggotaan. Jika diasumsikan bahwa

calon peserta Makesta adalah mereka yang masih awam, maka materi yang disampaikan dalam Makesta ditujukan untuk pengenalan mengenai Islam *Ahlussunnah Waljamaah*, Nahdlatul Ulama, dan IPNU.

Meskipun terkadang calon kader di kampus sudah pernah mengikuti jenjang kaderisasi di daerah asal mereka, namun sebagai penyamaan pemikiran antara mereka yang pernah mengikuti jenjang pengkaderan dan mereka yang belum pernah sama sekali, maka semua calon kader PKPT IPNU harus mengikuti MAKESTA lagi yang diselenggarakan oleh PKPT IPNU. Dengan penyamaan pemikiran, persepsi, dan pandangan mengenai hal-hal di atas, diharapkan menjadikan padu padan dalam perjuangan dikemudian hari.

a. Tujuan

1) Menumbuhkan keyakinan tentang kebenaran Islam *Ahlus-sunnah waljamaah* sebagai satu-satunya sistem yang berkesinambungan untuk melanjutkan *da'wah islamiyah*.
2) Memberikan pemahaman tentang NU sebagai wadah perjuangan Islam *Ahlussunnah Waljamaah* di Indonesia.

b. Indikator

1) Anggota dapat menjelaskan dan melaksanakan nilai-nilai keislaman ahlussunnah waljamaah dan organisasi NU sebagai wadah perjuangannya.
2) Anggota memiliki sertifikat dan atau KTA, anggota dapat menjelaskan keberadaan dan perjuangan IPNU .
3) Anggota aktif terlibat dalam kegiatan IPNU.
4) Anggota dapat mengartikulasikan gagasan dengan baik.
5) Nuansa persaingan sehat antar peserta/ kelompok untuk menjadi yang terbaik di MAKESTA semakin ketat, sehingga mereka berlomba untuk menjadi yang terbaik diantara peserta MAKESTA

c. Output

1) Faham nilai keislaman dan perjuangan Islam yang dikembangkan dan diperjuangkan oleh NU (*al-islam ahlussunnah wal jamaah*)
2) Menjadi anggota resmi dan melibatkan diri di kegiatan IPNU
3) Faham tentang gerakan IPNU dan hubungannya dengan NU, Badan Otonom serta Lembaga NU.
4) Anggota mempunyai kesadaran tinggi akan pentingnya organisasi.
5) Anggota faham tentang cara berorganisasi yang baik.

d. Penyelenggara, Peserta, Waktu

1) Penyelenggara. MAKESTA diselenggarakan oleh: Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) dan/atau diselenggarakan secara bersama-sama oleh beberapa Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi. Jika Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi belum terbentuk atau tidak mampu, maka MAKESTA boleh diselenggarakan PC.
2) Peserta. Peserta adalah mahasiswa. Peserta MAKESTA sebanyak- banyaknya adalah 40 orang dalam satu kelas, jika peserta lebih dari 40 orang penyelenggaraannya dibagi dalam beberapa kelas.
3) Waktu. Waktu penyelenggaraan MAKESTA adalah 13,5 jam efektif. Catatan: (minimal 2 hari) waktu menyesuaikan.

e. Jadwal Kegiatan

Jadwal perlu disesuaikan dengan alur, bobot dan urutan materi. Kalau kegiatan lebih dari 2 hari, disarankan untuk menambah bobot materi ideologisasi dengan metode outdoor.

2. LAKMUD

Latihan Kader Muda (Lakmud) merupakan pendidikan tingkat kedua setelah Makesta. Seorang kader menjadi pemegang tampuk perjuangan dari selanjutnya. Dia yang akan mengisi kepengurusan IPNU di mana pun berada dan menjadi penjamin eksistensi IPNU sekarang dan masa yang akan datang.

Oleh karena begitu pentingnya seorang kader, maka Lakmud haruslah "mencetak kader yang menekankan pada pembentukan watak, motivasi pengembangan diri, dan menumbuhkan rasa memiliki organisasi, serta memilki keterampilan berorganisasi yang mapan".

a. Tujuan

1) Memahami prinsip-prinsip dan rassa tanggung jawab yang tinggi terhadap IPNU.
2) Mempunyai kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah serta teknik pengambilan keputusan yang tepat.
3) Mempunyai keterampilan yang memadai dalam berorganisasi khususnya di IPNU.

b. Indikator

1) Kader mampu berpikir kritis dan terampil dalam segala bidang
2) Kader mampu menangkap makna baru yang didapat dari proses pendidikan kader
3) Kader mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ideology dalam kehidupan sehari-hari
4) Kader mampu mengaplikasikan skill organisasi (berkomunikasi secara efektif, memimpin persidangan dan rapat, mengelola organisasi, bekerjasama dan mampu memanage konflik)

c. Output

1) Kader memahami nilai keislaman dan perjuangan Islam yang dikembangkan dan diperjuangkan oleh NU melalui paham ahlussunnah wal jamaah
2) Kader memiliki skill dan memiliki sumberdaya yang berkualitas dalam berorganisasi

d. Penyelenggara, Peserta, Waktu

1) LAKMUD diselenggarakan oleh dan/atau atas nama Pimpinan Cabang. Dapat juga dilakukan oleh Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) dan/atau diselenggarakan secara bersama-sama oleh beberapa Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi berdasarkan hasil koordinasi dengan PC IPNU setempat.
2) Peserta adalah mahasiswa yang berumur minimal 17 maksimal 21 tahun. Peserta LAKMUD sebanyak-banyaknya adalah 40 orang dalam satu kelas, jika peserta lebih dari 40 orang penyelenggaraannya dibagi dalam beberapa kelas.
3) Waktu penyelenggaraan LAKMUD adalah 20,5 jam efektif (3 hari 2 malam). Catatan: (minimal 3 hari) waktu menyesuaikan.

e. Jadwal Kegiatan

Jadwal perlu disesuaikan dengan alur, bobot dan urutan materi. Kalau kegiatan lebih dari 3 hari, disarankan untuk menambah bobot materi ideologisasi dengan metode *outdoor*.

Lampiran

Contoh Schedule Makesta PKPT IPNU

Hari/jam	Hari pertama	Hari kedua
04.00-08.00	Registrasi	Sholat Subuh berjamaah, Baca surat Yasin, olahraga, *Breakfast*
08.00-10.30	Pembukaan	Ke NU an
10.30-11.30	Perkenalan, Kontrak Belajar dan Preetest	Tradisi Keagamaan NU
11.30-13.00	ISHOMA	ISHOMA
13.00-15.00	Analisis Diri	Ke-Indonesiaan
15.00-16.00	Cofee Break dan ISHO	Cofee Break dan ISHO
16.00-17.30	Keorganisasian	Sholat Ashar berjamaah
17.30-19.30	ISHOMA/tahlil	ISHOMA/ Barzanji
19.30-21.00	Geo Politik Kampus	Sosiologi Kampus
21.00-21.30	Cofee Break	Cofee Break
21.30-23.00	*Ahlussunah waljamaah*	Ke IPNU an
23.30-00.30	Istirahat	Evaluasi/ *Post Test*/ Rencana Tindak Lanjut
00.30-03.30	Istirahat	Istirahat
03.30-04.00	*Qiyamul lail*	*Qiyamul lail* dan pembaiatan/ penutupan

Konstruksi Materi Makesta PKPT IPNU

NO	MATERI	POKOK PEMBAHASAN
1	Perkenalan	1. Instruktur, Pelatih, dan Peserta memperkenalkan diri 2. Penyampaian gambaran awal mengenai kegiatan pelatihan kepada peserta
2	Kontrak Belajar	1. Menyerap aspirasi peserta 2. Mengajak peserta membuat tata tertib pelatihan 3. Memahami dan berkomitmen bersama atas kontrak belajar 4. *Reward* dan *Punishment* dari bila komit atau melanggar kontrak belajar
3	*Ahlussunah waljamaah*	1. Sejarah Aswaja 2. Dasar yang menjadi rujukan Aswaja 3. Prinsip-prisip dasar dasar gerakan Aswaja *(tawassut ,I'tidal, tawazzun. Tasamuh & amar ma'ruf nahi munkar)* 4. Strategi Ulama' Nusantara dalam menyebarkan paham Islam Aswaja di Indonesia.

		5. Pengenalan aliran-aliran Islam. 6. Pengetahuan gerakan kelompok-kelompok non Aswaja
4	Ke NU an	1. Sejarah kelahiran NU dan perkembangannya 2. Bentuk dan sistem organisasi NU *(tujuan, struktur organisasi dan perangkat organisasi)* 3. Tokoh-tokoh NU 4. Prinsip Perjuangan NU 5. Pengertian dan kedudukan Ulama' dalam NU 6. Kontribusi NU terhadap bangsa dan negara 7. Hubungan NU terhadap organisasi ke-Islaman/ormas lain.
5	Tradisi Keagamaan NU	1. Tradisi Masyarakat Islam 2. Tradisi NU, Pengertian dan dasar hukumnya (tahlil, Barzanji, qunut, tarawih 20, adzan 2 kali dlm jum'atan). 3. Manfaat (fadhillah) dan penerapannya 4. Khilafiyahnya
6	Ke IPNU an	1. Sejarah & latar belakang berdirinya IPNU 2. Prinsip perjuangan IPNU 3. Historis PKPT IPNU 4. Ranah Perjuangan PKPT IPNU 5. Pengenalan AD/ART 6. Hubungan dan posisi PKPT IPNU dengan IPNU, IPPNU dan NU
7	Keorganisasian	1. Definisi dan sistem organisasi 2. Karakteristik organisasi 3. Macam-macam, fungsi dan orientasi organisasi 4. PKPT sebagai organisasi kaderisasi
8	Ke-Indonesiaan/Wawasan kebangsaan	1. Pentingnya Wawasan Kebangsaan 2. Hakekat dan azaz wawasan kebangsaan 3. Pengenalan identitas jati diri bangsa Indonesia: Asal usul nama Indonesia, Falsafah Pancasila, dan kebhinekaan. 4. Sejarah singkat pra dan pasca kemerdekaan Indonesia. 5. Dinamika (*ancaman dan tantangan*) dalam mempertahankan keutuhan NKRI. 6. Kontribusi tokoh NU dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI. 7. Peran PKPT IPNU dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI.
9	Geo Politik Kampus	1. Pengenalan kelompok di kampus 2. Pengenalan organisasi kampus

		3. Pengenalan lembaga dakwah kampus 4. Analisis kebijakan (pemerintah maupun kampus) dan implikasinya terhadap ORMEK. 5. Menggunakan ASWAJA An-nahdliyah sebagai basis (baca: dasar) harakah PKPT IPNU .
10	Sosiologi Kampus	1. Definisi & orientasi sosiologi kampus 2. Tipologi Mahasiswa 3. Pemetaan organisasi kampus & ideologinya
11	Analisis Diri	1. Pemahaman Apa dan Siapa 2. Pengalaman Perjalanan kehidupan 3. Harapan dan tujuan mengikuti kegiatan

Catatan tabel :

1. Angka 1 dan 2 bukan bagian dari pokok materi
2. Angkat 3 – 9 adalah materi wajib makesta, selebihnya merupakan materi penunjang opsional. Bila mana ada inovasi dalam materi diluar konstruksi (misal: materi *local wisdom*) dapat dimintakan pertimbangan kepada pembina.
3. Jumlah materi dan kegiatan diluar materi disesuaikan dengan durasi makesta yang diselenggarakan

Contoh Schedule Kegiatan Lakmud

Hari/jam	Hari pertama	Hari kedua
04.00-08.00	Registrasi	Sholat Subuh berjamaah, Baca surat Yasin, olahraga, *Breakfast*
08.00-10.30	Pembukaan	Management Organisasi
10.30-11.30	Perkenalan, Kontrak Belajar & Preetest	Analisis SWOT
11.30-13.00	ISHOMA	ISHOMA
13.00-15.00	Ke-aswajaan II	Management Kaderisasi
15.00-16.00	Cofee Break dan ISHO	Cofee Break dan ISHO
16.00-17.30	Networking dan Lobying	Ghozwul fikr
17.30-19.30	ISHOMA/tahlil	ISHOMA/ Barzanji
19.30-21.00	Ke-NU an II	Kepemimpinan (Leadership)
21.00-22.30	Ke-IPNU an II	Teknik Diskusi & Persidangan
22.30-24.00	Scientific Problem Solving (SPS)	Evaluasi/ *Post Test*/ Rencana Tindak Lanjut
00.00-03.30	Istirahat	Istirahat
03.30-04.00	*Qiyamul lail*	*Qiyamul lail* dan pem*baiat*an/ penutupan

KONSTRUKSI MATERI PADA LAKMUD PKPT IPNU

NO	MATERI	POKOK PEMBAHASAN
1	Perkenalan	1. Instruktur, Pelatih, dan Peserta memperkenalkan diri 2. Penyampaian gambaran awal mengenai kegiatan pelatihan kepada peserta
2	Kontrak Belajar	1. Menyerap aspirasi peserta 2. Mengajak peserta membuat tata tertib pelatihan 3. Memahami dan berkomitmen bersama atas kontrak belajar 4. *Reward* dan *Punishment* dari bila komit atau melanggar kontrak belajar
3	Ke-aswaja-an II	1. Prinsip-prinsip Islam Aswaja 2. Memahami 4 madzhab 3. Pemetaan Aswaja dan non Aswaja 4. Aswaja an-Nahdliyah
4	Ke NU an II	1. Tantangan NU di era Globalisasi 2. Analisa dan perkembangan perjuangan mahasiswa 3. Pandangan NU mengenai Negara
5	Ke IPNU an II	1. Peran dan posisi IPNU dalam konteks kemahasiswaan. 2. Tantangan, peluang, dan Strategi PKPT IPNU
6	Kepemimpinan (Leadership)	1. Teori kepemimpinan 2. Pola kepemimpinan 3. Tipe kepemimpinan 4. Analisis kepemimpinan IPNU 5. Rekontruksi kepemimpinan pelajar yang efektif 6. Strategi kepemimpinan
7	Management Organisasi	1. Pengertian Management Organisasi 2. Fungsi dan manfaat manajemen organisasi 3. Model Manajemen Organisasi 4. Mengetahui bagaimana memilih dan menerapkan management organisasi yang baik.
8	Management Kaderisasi	1. Tujuan, fungsi, dan alur pengkaderan 2. Teknis perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan kader 3. Teknis evaluasi 4. Distribusi Kader
9	Networking dan Lobying	1. Pilar kekuatan organisasi

		2. Pengertian dan Fungsi Networking dan Lobying. 3. Perawatan dan Pemanfaatan Networking. 4. Etika dan Tata Cara Lobbiying.
10	Analisis SWOT	1. Pengertian SWOT 2. Manfaat dan Fungsi SWOT 3. Langkah-langkah SWOT 4. Merumuskan SWOT
11	Teknik Diskusi & Persidangan	1. Pengertian, Tujuan, dan macam-macam diskusi, rapat, dan persidangan. 2. Etika diskusi, rapat, dan persidangan. 3. Perangkat dan teknik diskusi, rapat, dan persidangan. 4. Teknik menciptakan diskusi, rapat, dan persidangan yang produktif
12	Scientific Problem Solving (SPS)	1. Pengertian SPS 2. Fungsi SPS 3. Langkah – langkah Pemecahan Masalah. 4. Konsep dasar pengambilan keputusan
13	*Ghozwul fikr/ Ideological War*	1. Macam-macam peperangan *(Ideology, Economy, Politic, military)* 2. Urgensi memahami *Ghozwul fikr* 3. Pemetaan *Ghozwul Fikr (fikrotus salafi, fikrotun nahdliyyi,* dan *fikrotul ghorbiyyi)* 4. Analisa terhadap model propaganda lawan 5. Penegasan *fikrotun nahdliyyi* sebagai solusi

Catatan tabel:

4. Angka 1 dan 2 bukan bagian dari pokok materi
5. Angkat 3—12 adalah materi wajib makesta, selebihnya merupakan materi penunjang opsional. Bila mana ada inovasi dalam materi diluar konstruksi (misal: materi *local wisdom*) dapat dimintakan pertimbangan kepada pembina.
6. Jumlah materi dan kegiatan diluar materi disesuaikan dengan durasi lakmud yang diselenggarakan

KEPUTUSAN LEMBAGA KOMUNIKASI PERGURUAN TINGGI
PIMPINAN PUSAT IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
Nomor : 02/Rakornas-LKPT/IPNU/XII/2021
TENTANG
PROGAM NASIONAL LKPT PP IPNU

Bismillahirrahmanirrahim

Rapat Koordinasi Nasioanal Lembaga Komunikasi Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama tanggal 3—4 Desember 2021 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rohmatulloh, Tulungagung, setelah :

Menimbang :
1. Bahwa kelembagaan organisasi yang kuat mutlak memerlukan penyelenggaraan organisasi yang teratur;
2. Bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut, maka perlu ditetapkan permusyawaratan Rakornas LKPT IPNU.

Mengingat :
1. Peraturan Dasar (PD) IPNU Pasal 12, Pasal 16, dan Pasal 20
2. Peraturan Rumah Tangga (PRT) IPNU Pasal 36;
3. Peraturan Organisasi (PO) IPNU Pasal 27.

Memperhatikan :
1. Hasil pembahasan sidang dan masukan-masukan peserta Rapat Koordinasi Nasional LKPT Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama;
2. Sidang Pleno Rapat Koordinasi Nasional LKPT Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.

Dengan senantiasa memohon petunjuk Allah SWT,

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
1. Mengesahkan Hasil Rapat Koordinasi Nasional;
2. Terhadap lembaga komunikasi perguruan tinggi dan pimpinan komisariat perguruan tinggi untuk berkoordinasi dengan satuan pimpinan terkait untuk menjalankan amanah hasil rapat kerja nasional sebagaimana terlampir;
3. Keputusan ini sejak tanggal ditetapkan.

Wallahul muwafiq ila aqwamith-tharieq.

Ditetapkan di : Tulungagung
Pada tanggal : 4 Desember 2021

RAPAT KOORDINASI NASIONAL
LEMBAGA KOMUNIKASI PERGURUAN TINGGI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
Presidum Sidang

Ttd	Ttd	Ttd
M. Reza Al-Akhsan	M. Tegar Aldan R.	Febi Akbar Rizki
Ketua	*Sekretaris*	*Anggota*

PROGAM NASIONAL LKPT PP IPNU

A. Rihlah Pelajar (Penguatan Islam Aswaja An-Nahdliyyah Berbasis Sosial)

Agama menjadi salah satu bagian penting tatanan kehidupan karena ia dapat mempengaruhi atau dipengaruhi tatanan sosial budaya lainnya melalui sistem nilai, moral dan etika. Sebagai organisasi keagamaan, Nahdlatul Ulama (NU) yang berdiri pada masa abad 20 telah melakukan gerakan keagamaan melalui peran dan fungsinya baik di Indonesia hingga dunia. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) sebagai Badan Otonom NU yang membidangi pelajar, santri dan mahasiswa turut serta dalam menjalankan fungsi sosialnya melalu berbagai hal.

Lembaga Komunikasi Perguruan Tinggi IPNU yang bergerak menjadi wadah pelajar Perguruan Tinggi, menghadirkan kebermanfaatan kehadirannya dengan melakukan gerakan penguatan Islam Aswaja An-Nahdliyyah berbasis sosial di masyarakat. IPNU dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat melalui kegiatan kepelajaran dalam rangka penguatan Islam Aswaja An-Nahdliyyah. Senada dan korelatif, sebagai penuntut ilmu di perguruan tinggi, kader IPNU berkewajiban melakukan kegiatan yang bertumpu salah satu tujuan yang harus dicapai dan dilakukan oleh setiap perguruan tinggi (Tri Dharma Pergruan Tinggi) di Indonesia yaitu Pengabdian Masyarakat.

1. **Konsep Pengabdian Sosial**
    a. Kegiatan gerakan sosial penguatan Islam Aswaja An-Nahdliyyah berbasis pengabdian masyarakat.
    b. Kader PKPT IPNU melakukan penerjunan lapangan dalam dakwah dan penguatan Islam Aswaja An-Nahdliyyah
    c. Bentuk inovasi rangkaian kegiatan ditetapkan PKPT IPNU setempat menyesuaikan dengan kebudayaan dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan
2. **Tujuan**
    a. Mewujudkan kader IPNU kritis, inovatif, profesional, dan berakhlaqul karimah
    b. Peningkatan ekspolrasi analitis kader dengan *learning comunity dan learning society* terhadap nilai-nilai ke NU an di masyarakat
    c. Menerapkan visi IPNU secara *team work dan interdicipliner*
    d. Kontribusi terhadap bangsa dan negara pada aspek sosial
    e. Sebagai sarana pengenalan lembaga IPNU
3. **Metode Pelaksanaan**
    a. PKPT IPNU melakukan penelitian dini kondisi sosial, budaya, ekonomi dan keagamaan masyarakat wilayah tertentu guna mendeteksi kebutuhan yang diperlukan dan dapat dipenuhi.
    Hal – hal persiapan yang diperlukan diantaranya:
        1. Pembentukan Tim Kerja Analis
        2. Membuka kelas Studi Gerakan Sosial: Analisis Sosial, Rekayasa Sosial, Gerakan Sosial sebagai pembekalan pra observasi.
        3. Menyusun indikator teknis capaian dan batasan evaluasi progam
    b. PKPT IPNU berkoordinasi dengan: 1) satuan organisasi IPNU setempat (PC/PAC/PR) setempat dalam rangka konsolidasi organisasi, 2) Pemerintah daerah setempat serta mitra lain yang diperlukan sebagai dukungan kelangsungan kegiatan

c. Kegiatan pengabdian berbasis jangka waktu tertentu dilakukan denga n penempatan kader untuk berdomisili diwilayah tujuan setempat atau kunjungan rutin pada periode waktu tertentu.
d. Kegiatan sosial keagamaan berfokus pada muatan dakwah aswaja an nahdliyyah dan inovasi kegiatan lain.
e. Bentuk inovasi kegiatan lain menyasar pada ruang lingkup pendidikan, pariwisata, sumber daya alam, dan tanggap bencana dengan tetap memperhatikan nilai-nilai islam aswaja an nahdliyyah yang rahmatan lil alamin.

B. *Back Up School Progam*

Bagian Dari Program yang dirumuskan dan disepakati pada Rakernas IPNU 19 Oktober 2019 di Lampung tentang Rencana Aksi Nasional-Rencana Aksi Wilayah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama adalah mengenai gerakan *Back to School/ Back up School* yang sangat perlu untuk dioptimalkan. Kader PKPT IPNU harus hadir secara lebih nyata dalam gerakan ini dengan wujud pendampingan.

1. Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Sekolah Umum

Kerohanian islam disekolah umum menjadi atu wadah tersendiri bagi pelajar di sekolah umum dalam proses mendalami agama. Sebagai organisasi pelajar, IPNU harus hadir dalam pengawalan dan pendampingan pelajar untuk mengenal islam secara utuh, islam ahlussunnah wal jamaah yang rahmatan lil alamin. Selain itu, perlunya pendampingan pelajar dalam mendalami agama berfungsi untuk mencegah kesalahan faham agama dan pemahaman agama yang salah yang berpotensi menggeser minat pelaar terhadap agama menjadi doktrin radikalisme agama yang mengarah pada terorisme.

Pengawalan PKPT IPNU pada rohis ditujukan kepada Rohis sekolah Negeri ataupun umum diwilayah minimal PAC atau PC beriringan dengan sumber daya kader pendamping PKPT IPNU memenuhi. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Berkoordinasi dengan satuan pimpinan PAC IPNU, apabila tidak ada maka berkoordinasi dengan Pimpinan Cabang
b. Target sekolah pendampingan dimulai dari yang terdekat diukur dengan satuan jarak dari Perguruan Tinggi domisili PKPT IPNU
c. PKPT IPNU boleh mendampingi lebih dari satu organisasi Rohis
d. Berkoordinasi dengan pihak sekolah, baik Kepala sekolah, Wakil Kesiswaan dan/atau Pembina yang membidangi Organisasi Rohis
e. Melakukan komunikasi aktif dan pendampingan terhadap kader rohis dengan penyesuaian progam kerja

2. Komisariat IPNU

PKPT IPNU berupaya memaksimalkan sumber daya kader dengan melakukan pendampingan Kader PK IPNU di sekolah negeri (sebagai organ ekstra), swasta umum, ataupun madrasah dibawah naungan LP Maarif. Hal ini guna menjaga linieritas ideologi IPNU berbasis satuan pendidikan. Hal yang ditempuh oleh Kader PKPT IPNU dalam melakukan pembinaan dan pendampingan kader PK IPNU adalah sebagai berikut:

a. Berkoordinasi dengan satuan pimpinan PAC IPNU, apabila tidak ada maka berkoordinasi dengan Pimpinan Cabang IPNU

b. Target sekolah pendampingan dimulai dari yang terdekat diukur dengan satuan jarak dari Perguruan Tinggi domisili PKPT IPNU
c. PKPT IPNU boleh mendampingi lebih dari satu PK IPNU
d. Berkoordinasi dengan pihak sekolah, baik Kepala sekolah, Wakil Kesiswaan dan/atau Pembina yang membidangi PK IPNU
e. Melakukan komunikasi aktif dan pendampingan terhadap kader PK IPNU dengan penyesuaian progam kerja

C. Rumah Intelektual Pelajar: *Self Development Center*

Setiap kader dan struktur organisasi yang mengaku profesional, harus mampu menunjukkan kemampuannya berdasarkan pengalaman dan kompetensinya untuk mentaati apa yang sudah menjadi ikhtiar bersama. Kader IPNU diperguruan tinggi, dalam rangka meningkatkan kapasitas keilmuan, penelitian dan pengembangan perlu membangun ekosistem literasi berbasis kekaderan. Menjadi sebuah ikhtiar yang begitu mendasar bagi kader PKPT IPNU dalam mengembangkan diri, mempersiapkan dan memantaskan diri menjadi penerus pola pemikiran dan tindakan Ulama NU terdahulu.

Rumah Intelektual diartikan secara khusus pada gerakan literasi, giat diskusi dan kepenulisan serta muatan penerbitan karya yang ilmiah yang bertumpu pada landasan berfikir, bertindak, berorganisasi, dan berorientasi aksi yang sejurus dengan amanah Kongres IPNU 3 -5 Desember 2019 di Cirebon tentang Prinsip Perjuangan dan Garis Besar Perjuangan dan Pengembangan IPNU dengan cara:

1. Membangun iklim diskusi yang bersifat kontinyu
2. Objek diskusi dapat diopsikan tematik ataupun berbasis kurikulum
3. Berorientasi pada literasi dan kepenulisan karya
4. Mendistribusikan karya kader pada wadah-wadah kepenulisan baik profit maupun nonprofit

D. *Back up Mosque*

Masjid merupakan salah satu instrumen penting dalam perkembangan islam sebagai satu jalan pandangan hidup yag paripurna. Secara hakiki, masjid merupakan tempat bersujud atau beribadah kepada Allah SWT. Hal ini demi keselamatan akidah, agama, akhlaq, dan syariah. Lebih dari sekedar bangunan fisik, masjid memiliki berbagai fungsi yang menghadirkan identitas peradaban islam dan kebermanfaatannya bagi umat, pengejawantahan daripada hal tersebut adalah sebagai berikut:

a) Majlis Permusyawaratan
b) Pengembangan Pendidikan
c) Pelayanan Kesehatan
d) Pertumbuhan Ekonomi
e) Pijakan Gerakan Sosial
f) Barometer Dakwah Islam

Berangkat dari problematika disfungsi masjid yang menyempit dan keresahan penyalahgunaan masjid yang justru menjadi rumah doktrinasi ideologi islam radikal yang mengarah pada doktrin terorisme, Kader PKPT sudah sepatutnya **bertanggungjawab mengembalikan fungsi masjid sebagaimana mestinya**. Dalam hal ini, menjadi penting mengenai pengelolaan masjid dan pemfungsiannya secara menyeluruh digenggam oleh tangan-tangan kader PKPT IPNU dengan menjunjung tinggi nilai-nila *islam ahlussunnah wal jamaah an nahdliyyah.*

KEPUTUSAN LEMBAGA KOMUNIKASI PERGURUAN TINGGI
PIMPINAN PUSAT IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
Nomor : 03/Rakornas-LKPT/IPNU/XII/2021
TENTANG
REKOMENDASI LKPT PP IPNU

Bismillahirrahmanirrahim

Rapat Koordinasi Nasioanal Lembaga Komunikasi Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama tanggal 3-4 Desember 2021 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rohmatulloh, Tulungagung, setelah :

Menimbang :
2. Bahwa untuk mewujudkan tanggungjawab IPNU kepada perguruan tinggi, mayarakat, bangsa dan negara, dibutuhkan sikap kelembagaan organisasi;
3. Bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut, maka perlu ditetapkan permusyawaratan Rakornas LKPT IPNU.

Mengingat :
1. Peraturan Dasar (PD) IPNU Pasal 12, Pasal 16, dan Pasal 20;
2. Peraturan Rumah Tangga (PRT) IPNU Pasal 36;
3. Peraturan Organisasi (PO) IPNU Pasal 27.

Memperhatikan :
1. Hasil pembahasan sidang dan masukan-masukan peserta Rapat Koordinasi Nasional LKPT Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama;
2. Sidang Pleno Rapat Koordinasi Nasional LKPT Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.

Dengan senantiasa memohon petunjuk Allah SWT,

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
1. Mengesahkan Hasil Rapat Koordinasi Nasional;
2. Rekomendasi Rakornas LKPT IPNU merupakan sikap organisasi IPNU yang selanjutnya diteruskan kepada pihak-pihak terkait.

Wallahul muwafiq ila aqwamith-tharieq.

Ditetapkan di : Tulungagung
Pada tanggal : 4 Desember 2021

RAPAT KOORDINASI NASIONAL
LEMBAGA KOMUNIKASI PERGURUAN TINGGI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
Presidum Sidang

Ttd	Ttd	Ttd
Ilman Ardhy Chalim	Febi Akbar Rizki	M. Tegar Aldan R.
Ketua	*Sekretaris*	*Anggota*

REKOMENDASI LKPT PP IPNU

Berangkat dari Kongres XIX IPNU di Cirebon, Jawa Barat pada 21-24 Desember 2018 yang menghasilkan rekomendasi kepada berbagai pihak. IPNU senantiasa berusaha menata ulang gerak langkah perjuangannya, di tengah tantangan zaman. IPNU merupakan organisasi yang mempunyai nilai historis. IPNU hadir sebagai respons sejarah terhadap kondisi obyektif kebangsaan Indonesia, baik ekonomi, politik, sosial, maupun kebudayaan. Historisitas ini meletakkan IPNU sebagai bagian dari gerakan sosial-kepelajaran yang tidak terlepas dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

Gerakan IPNU haruslah bertumpu pada analisis terhadap konteks nasional, global, yang didialogkan dengan kondisi obyektif dan subyektif IPNU. Agar memiliki daya dorong transformatif, IPNU harus memahami arus gerak, baik struktural maupun kultural yang sedang berjalan. Dalam konteks inilah IPNU niscaya mencermati secara kritis setiap kondisi, perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam setiap aspek dan levelnya. Terhadap tindak lanjut mematangkan rekomendasi hasil kongres tersebut, Kader IPNU di perguruan tinggi turut serta bergerak merespon tantangan zaman dari berbagai aspek perubahan baik di tubuh IPNU dan internal NU maupun eksternal sebagai berikut:

A. Eksternal

1. Mendorong kepada pemerintah untuk terus membangun dan menguatkan SDM mahasiswa guna menyikapi bonus demografi dan SDGS (*Sustainable Development Goals*) berbasis ketrampilan (*skill*)
2. Menolak radikalisme agama, tindakan kekerasan, dan perundungan dikalangan mahasiswa
3. Membentengi lebih kokoh atas bahaya narkoba dan mencegah maraknya pornografi dan pornoaksi dikalangan mahasiswa
4. Merevitalisasi pendidikan kebangsaan pada ranah pelajar dan pendidikan tinggi.
5. Mengupayakan penegasan fungsi regulasi terhadap undang-undang kepemudaan, undang-undang pesantren, undang-undang perlindungan anak, dan undang-undang penghapusan kekerasan seksual.
6. Memaksimalkan peran advokasi, sosialisasi, dan edukasi tentang isu seksual dan *bulliying* di kalangan pelajar

B. Internal

1. PP IPNU dimohon untuk mengawal hasil Rakornas LKPT PP IPNU dan mengotimalkan progam nasional LKPT untuk mendorong PW IPNU maupun PC IPNU memfasilitasi lembaga LKPT masing-masing.
2. Kader PKPT IPNU didorong untuk tetap siap sinergis dalam menjaga komitmen terhadap eksistensi PKPT IPNU di Perguruan Tinggi melalui progam-progam dan inovasinya. Kader menyatakan siap satu suara terhadap hal isu-isu strategis dan aktual yang menyangkut PKPT IPNU.
3. Terhadap upaya mensinergikan perjuangan, misi dan program PBNU, IPNU perlu mempererat kerjasama dan jalinan koordinasi yang baik dengan badan otonom (banom) yang ada dalam menggarap bidang mahasiswa dalam penggolongan berbasis usia ataupun satuan otonom tertentu.
4. LKPT PP IPNU menyusun petunjuk pelaksanaan & petunjuk teknis pengaderan formal (Makesta & Lakmud) di PKPT IPNU.
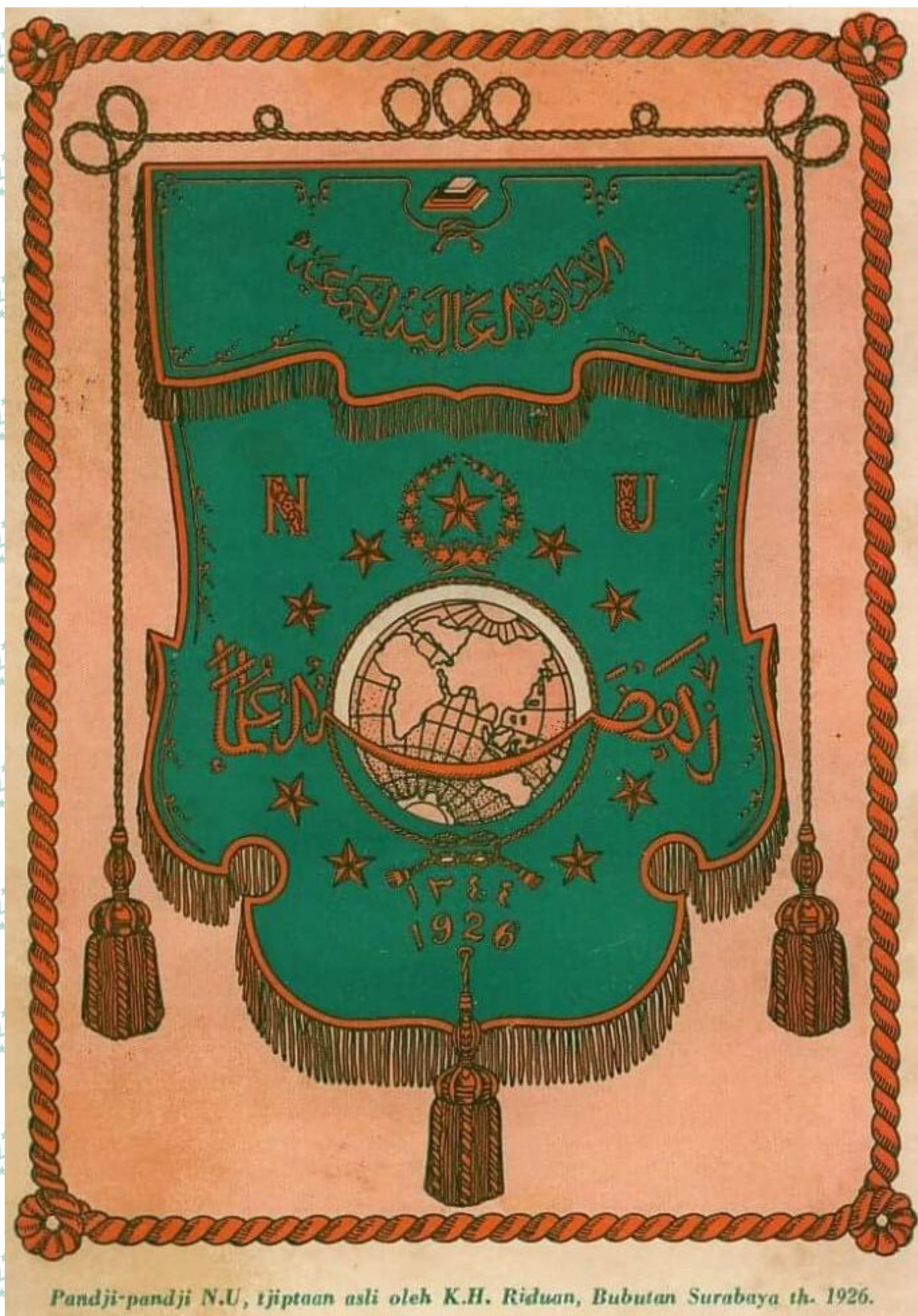
Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.